

OPTIMALISASI HASIL URIKES KEMAMPUAN TEMPUR DI RUMAH SAKIT MARINIR CILANDAK GUNA MEMPERTAHANKAN KESEHATAN PRAJURIT MARINIR DALAM RANGKA Mendukung TUGAS TNI Angkatan LAUT

dr. Imam Suhada, SpS.¹, DR. Hermanto, S.E., M.M.², Sri Hastuti³

Stratetegi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: ¹isuhada74@gmail.com, ²hermanto@seskoal.ac.id, ³hastuti2707@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Sakit Marinir Cilandak (RSMC) merupakan Rumah Sakit TNI kelas B/tingkat II yang ditunjuk dari MABESAL untuk menyelenggarakan Urikkes Kemampuan Tempur bagi prajurit Marinir wilayah Jakarta. Pencapaian hasil Urikkes Kemampuan Tempur di Rumah Sakit Marinir sudah melampaui target yang sudah ditetapkan dari Diskesal, tetapi nilai hasil Urikkes Kemampuan Tempur belum mencerminkan prajurit Koprs Marinir yang ideal. Nilai hasil Urikkes Kemampuan Tempur tersebut diantaranya dipengaruhi oleh prosedur Urikkes yang belum terlaksana dengan baik, personel pengawak Urikkes yang belum terlatih dan sarana prasarana yang belum maksimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil Urikkes Kemampuan Tempur Rumah Sakit Marinir Cilandak. Usaha untuk mengoptimalkan hasil Urikkes Kemampuan Tempur dijabarkan dalam bentuk strategi dan upaya terhadap permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi. Upaya yang bisa dilakukan untuk masalah prosedur yang belum terlaksana memberikan masukan kepada pimpinan terkait tentang pentingnya prosedur sebelum melaksanakan Urikkes, sedang untuk personel pengawak yang belum terlatih dilakukan dengan cara Diskesal menyelenggarakan pelatihan tentang Urikkes Kemampuan Tempur. Sedangkan untuk masalah sarana dan prasarana dengan cara pengadaan peralatan Urikkes baru serta mengadakan pemeliharaan dalam hal ini kalibrasi peralatan Urikkes Dengan demikian diharapkan hasil Urikkes menjadi optimal dan kesehatan prajurit bisa dipertahankan dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan LauT (TNI AL).

Kata Kunci : Urikkes Kemampuan Tempur, Hasil Nilai dan Kesehatan prajurit

**OPTIMIZATION THE COMBAT CAPABILITY RESULTS IN CILANDAK MARINES
HOSPITAL TO MAINTAIN THE HEALTH
OF SOLDIERS TO SUPPORTING THE TASK OF
THE INDONESIAN NAVY**

ABSTRACT

The Cilandak Marine Hospital (RSMC) is a class B/level II TNI Hospital designated by MABESAL to organize the Combat Capability Test for Marines in the Jakarta area. The results of the Combat Capability Test at the Marine Hospital have been accomplished beyond the targets set by the Diskesal, but the results of the Combat Capability Test do not yet reflect the ideal Marine Kopers soldier. The value of the Combat Capability Test, among others, is influenced by medical check up procedures that have not been carried out properly, Medical Check up personnel who have not been trained and infrastructure that is not optimal so that it will affect the results of the Combat Capability Test at Marine Hospital Cilandak. Efforts to optimize the results of Combat Capability test are described in the form of strategies and efforts to address existing problems by considering the influencing factors. Efforts that can be made for procedural issues that have not been carried out provide input to the relevant leadership regarding the importance of procedures before carrying out Medical Check up, while for functionary who have not been trained it is done by means of the Diskesal by holding training on Combat Capability test. As for the problem of facilities and infrastructure by procuring new medical check up equipment and carrying out maintenance, in this case the calibration of equipment, it is hoped that Urikkes results will be optimal and the health of soldiers can be maintained in order to support the task of the Indonesian Navy

Keywords: Combat Capability test, Value and Health soldier

1. PENDAHULUAN

Untuk menjaga negara kesatuan Republik Indonesia dibutuhkan prajurit TNI yang handal dan disegani, termasuk prajurit TNI Angkatan Laut (TNI AL) sebagai komponen yang harus dipersiapkan dengan baik, Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) dalam fungsinya mempunyai tugas melaksanakan tugas TNI Matra laut di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas diplomasi Angkatan Laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan pemerintah, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra Laut serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut. Untuk dapat mempersiapkan tugas dengan baik maka kesehatan TNI harus memberikan dukungan dan pelayanan kesehatan, dimana dukungan dan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh Kesehatan TNI harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan prajurit TNI, sehingga aspek kesehatan dalam mendukung tugas pokok TNI benar-benar optimal.

Pembinaan prajurit TNI AL diarahkan untuk mewujudkan prajurit TNI AL yang profesional, sehat rohani dan jasmani serta terjaga kebugarannya. Hal tersebut hanya bisa dicapai dengan melibatkan upaya bersama oleh seluruh komponen di jajaran di TNI AL, tidak terkecuali adalah Korps Marinir. Korps Marinir yang selanjutnya disebut KORMAR berdasarkan

Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut nomor 19 tahun 2022 adalah sebagai Komando Utama Operasi (Kotama Ops) dan Komando Utama Pembinaan (Kotama Bin) di jajaran TNI AL. Sebagai Kotama Ops, KORMAR bertugas menyelenggarakan operasi dalam rangka Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer selain Perang (OMSP) serta operasi lainnya sesuai kebijakan Panglima TNI serta sebagai Kotama Bin bertugas membina kekuatan dan kesiapan operasi satuan marinir serta membina potensi maritim menjadi kekuatan pertahanan keamanan matra laut sesuai kebijakan Kasal. Untuk menjalankan tugas tersebut membutuhkan prajurit yang selalu siap sewaktu waktu di perintahkan satuan atas, maka dibutuhkan prajurit yang selalu terjaga kesehatan jasmani dan rohani. Upaya TNI AL untuk mengetahui derajat kesehatan prajurit yaitu menyelenggarakan Uji Pemeriksaan Kesehatan (Urikkes), dengan urikkes selain mengetahui derajat kesehatan prajurit juga dapat diketahui kelainan atau penyakit yang diderita sehingga bisa dilakukan tindakan lanjutan. Salah satu uji pemeriksaan kesehatan untuk mengetahui kesehatan prajurit adalah dengan melakukan uji pemeriksaan kesehatan kemampuan tempur yang di singkat urikkes kemampuan tempur. Rumah Sakit Marinir Cilandak adalah Rumah sakit tipe B yang termasuk satuan komando pelaksana di jajaran

KORPS MARINIR yang diberi tugas untuk menyelenggarakan urikkes kemampuan tempur untuk satuan yang berada di jajaran PASMAR I wilayah Jakarta dan DENJAKA. Pelaksanaan Urikkes Kemampuan Tempur saat ini telah

dilaksanakan dengan cukup baik tapi masih ditemukan hasil yang kurang optimal. Hal ini belum sesuai dengan tujuan dari pemeriksaan kesehatan yaitu mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik dan jiwa agar mampu melaksanakan tugas secara optimal serta menghindari pemberian tugas dan tanggung jawab yang tidak sesuai dengan kemampuan fisik dan jiwanya. Oleh karena itu dengan mengoptimalkan hasil Urikkes Kemampuan Tempur bisa memberikan gambaran terjaganya kesehatan serta kesiapan prajurit Korps Marinir dalam melaksanakan tugas.

Belum optimalnya hasil Urikkes Kemampuan Tempur merupakan pokok masalah yang harus di pecahkan, Permasalahan di uraikan dari penjabaran pokok masalah yang ada yaitu : prosedur Urikkes Kemampuan Tempur tidak dilaksanakan dengan benar, hal ini terlihat pada saat melaksanakan Urikkes Kemampuan Tempur tidak melihat hasil Urikkes Rutin prajurit tersebut hanya berdasarkan surat perintah satuan, prajurit yang kurang terlatih dapat dilihat dari personel yang bertugas melakukan pemeriksaan Urikkes Kemampuan Tempur hanya beberapa orang saja yang sudah mengikuti pelatihan dan peralatan urikkes kemampuan tempur yang lama serta kurang terkalibrasi, beberapa alat sebagai contoh alat *ergocycle* tahun produksi tahun 2010 dan kalibrasi terakhir tahun 2014. Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu melaksanakan Urikkes Kemampuan Tempur sesuai dengan prosedur, memberikan pelatihan kepada personel yang mengawaki Urikkes Kemampuan Tempur serta mengganti alat yang sudah lama serta

mengkalibrasikan peralatan Urikkes Kemampuan Tempur.

Dari uraian diatas diperlukan suatu usaha untuk mewujudkan Urikkes Kemampuan Tempur yang optimal dengan melaksanakan upaya upaya yang komprehensif untuk memecahkan permasalahan tersebut. Karena Urikkes Kemampuan Tempur tidak hanya menjadi tanggung jawab Rumah Sakit Marinir saja tapi juga harus didukung oleh semua pihak yang terkait seperti Diskes Kormar dan Diskesal, diharapkan dengan hasil Urikkes Kemampuan Tempur yang optimal dapat meningkatkan kualitas kesehatan prajurit Korps Marinir baik jasmani maupun rohani. Sehingga dengan mengoptimalkan Urikkes Kemampuan Tempur diharapkan meningkatkan kualitas kesehatan prajurit Korps Marinir, sehingga tugas TNI AL bisa terdukung dengan lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan taskap ini menggunakan metode Deskriptif Analisis. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka yang didukung dari data dan laporan Urikkes Kemampuan Tempur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Prosedur Urikkes Kemampuan Tempur di RS Marinir Cilandak

Urikkes kemampuan Tempur berdasarkan Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut nomor 12 tahun 2021 tentang uji dan pemeriksaan kesehatan melalui fasilitas kesehatan di lingkungan TNI AL adalah adalah Urikkes Berkala ditambah pemeriksaan tertentu yang

diperuntukan bagi anggota satuan-satuan operasional, yaitu Pasukan Marinir dan Anak Buah Kapal (ABK) KRI. Dimana didalam pasal 14 mengatur tata cara pelaksanaan bahwa peserta Urikkes Kemampuan Tempur harus sudah melaksanakan Urikkes Berkala dengan hasil Stakes I atau Stakes II yang masih Valid. Hal ini sesuai dengan tinjauan pustaka dimana Urikkes Kemampuan Tempur adalah pemeriksaan untuk mengetahui kebugaran jasmani prajurit yang terdiri dari serangkaian kegiatan pemeriksaan komposisi tubuh, fleksibilitas, kekuatan otot, daya tahan otot dan pemeriksaan daya tahan jantung paru terhadap seseorang untuk menilai tingkat kebugaran jasmani yang di miliknya. Pemeriksaan ini ditujukan untuk menentukan evaluasi kemajuan suatu program latihan yang berlangsung dan menentukan kebijakan yang akan diambil terhadap hasil pemeriksaan, sehingga memerlukan prajurit yang akan diperiksa dalam keadaan sehat. Rumah Sakit Marinir Cilandak mempunyai fasilitas Urikkes Kemampuan Tempur ditunjuk Diskesal sebagai penyelenggara Urikkes Kemampuan Tempur, dengan mengirimkan surat rencana Urikkes yang harus di selenggarakan setiap tahunnya. Untuk mencapai target yang sudah direncanakan, Rumah Sakit Marinir Cilandak melakukan pemeriksaan urikkes kemampuan tempur dengan aktif mendatangi satker dimana prajurit Marinir tersebut bertugas. Dari data yang ada target yang sudah di tetapkan dari Diskesal selalu tercapai melebihi 100%. Sesuai dengan dengan tinjauan pustaka dan data, serta peraturan Kasal dihadapkan

dengan kondisi saat ini dimana dalam pelaksanaan Urikkes Kemampuan Tempur tidak melihat kondisi kesehatan prajurit yang harus stakes I atau II, maka hasil nilai Urikkes Kemampuan Tempur pada tahun 2022 terlaksana 585 prajurit atau 117% dari sasaran 500 prajurit dengan Kategori Kurang (K) sebesar 356 prajurit (60,85%) Hasil nilai Kurang ini tentunya menggambarkan kondisi kesehatan kebugaran jasmani prajurit Korps Marinir yang tidak ideal. Dengan adanya kebijakan pemimpin TNI AL terkait dengan pembinaan kesehatan bagi prajurit dapat dijadikan peluang dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan termasuk Urikkes sebagai pelayanan kesehatan dibidang preventif. Kebijakan tersebut dijelaskan tentang pembinaan kesehatan TNI AL ditujukan kepada prajurit TNI AL termasuk prajurit satuan-satuan khusus beserta keluarganya yang merupakan suatu upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan guna melaksanakan tuntutan penugasan dan peranya sebagai komponen pertahanan negara matra Laut, serta mewujudkan derajat kesehatan setinggi tingginya bagi prajurit TNI AL dan keluarganya. Kebijakan ini menjadikan pimpinan sebagai penanggung jawab pembinaan kesehatan prajurit TNI AL.

b. Personel Pengawak Urikkes Kemampuan Tempur Rumah Sakit Marinir

Sesuai dengan manajemen sumber daya bahwa unsur manusia atau personel

memegang peranan penting. Konsep pengembangan sumber daya manusia terdiri dari perencanaan, pendidikan, pelatihan dan pengelolaan. Personel di bagian Urikkes Rumah Sakit Marinir Cilandak yang bisa melakukan pemeriksaan Urikkes Kemampuan Tempur sejumlah sembilan personel terdiri dari tujuh personel berkualifikasi paramedis dan 3 personel asisten paramedis. Kesembilan tersebut hanya satu personel yang mendapatkan pelatihan secara resmi dari Diskesal sedangkan yang lain mendapatkan ketrampilan dari personel yang terbiasa mengoperasikan peralatan Urikkes. Peralatan Urikkes Kemampuan Tempur membutuhkan pengetahuan dalam pengoperasian, pemeliharaan dan Interpretasi hasil pemeriksaan. Personel yang mempunyai ketrampilan baik serta menguasai penggunaan peralatan medis merupakan peluang yang baik dalam mengoptimalkan hasil Urikkes Kemampuan Tempur bagi prajurit satuan khusus dalam hal ini prajurit Korps Marinir dikarenakan personel yang ahli dalam bidangnya sangat membantu dalam pelaksanaan Urikkes Kemampuan Tempur. Dalam pelaksanaan ditemukan kendala yaitu personel yang ada menjalani pendidikan atau tugas dinas yang membutuhkan waktu lama sehingga jumlah personel yang melaksanakan pemeriksaan Urikkes Kemampuan Tempur Prajurit diganti oleh personel di luar anggota Urikkes sehingga akan mempengaruhi kelancaran pelaksanaan Urikkes Kemampuan Tempur dalam menghasilkan pemeriksaan yang akurat.

c. Sarana Prasarana Urikkes Kemampuan Tempur Rumah Sakit Marinir

Pada area pelayanan kesehatan sarana prasarana menjadi salah satu faktor utama dalam proses pelaksanaannya. Terdapat kriteria sarana dan prasarana pelaksanaan tes yaitu:

- 1) Alat tes yang digunakan telah ditera atau memenuhi standar
- 2) Tempat pelaksanaan tes harus aman dan nyaman
- 3) Tersedia peralatan medis untuk kepentingan PPPK
- 4) Tersedia formulir-formulir yang dibutuhkan untuk merekam hasil tes
- 5) Bila tes terjadwal secara rutin berkala, pelaksanaan hendaknya dilakukan dengan alat ukur yang sama

Dengan melihat dan menjalankan kriteria diatas maka pelaksanaan Urikkes akan lebih maksimal sehingga hasil yang diharapkan lebih optimal. Peralatan Urikkes Kemampuan tempur adalah peralatan untuk mengukur dan beberapa membutuhkan kalibrasi agar hasil yang didapatkan akurat dan tertulusur. Kalibrasi adalah proses verifikasi yang menyatakan bahwa suatu alat ukur sesuai dengan rancangannya atau sesuai dengan fungsi dan spesifikasinya. Dengan penggunaan pemakaian peralatan ditambah dengan bertambahnya usia dari alat kalibrasi adalah hal yang mutlak harus dilakukan agar hasil yang didapat lebih akurat. Peralatan medis yang digunakan dalam pemeriksaan Urikkes Kemampuan Tempur berdasarkan Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut nomor 12 tahun 2021

tentang uji dan pemeriksaan kesehatan melalui fasilitas kesehatan di lingkungan TNI AL adalah Anthropometer, Timbang berat badan dan tinggi badan, skin caliper, ECG, Spirometer, dan ergocycle. Berdasarkan daftar inventaris peralatan yang ada di bagian Urikkes Kemampuan Tempur, peralatan yang ada dan masih digunakan sebagian besar sudah berusia lebih dari lima tahun dan hanya beberapa yang dilakukan kalibrasi. Pesatnya teknologi merupakan peluang untuk mengoptimalkan hasil Urikkes kemampuan Tempur sehingga memudahkan petugas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sehingga hasilnya lebih optimal.

Terdapat kendala dalam pelaksanaan urikkes yang dilakukan dengan mendatangi satker dimana prajurit berdinan yang mempengaruhi peralatan yang dibawa baik dalam penyimpanan, perpindahan dan penempatan selama pemeriksaan. Kurangnya kepedulian dan pengetahuan petugas kesehatan dalam pemeliharaan, perawatan dan pengoperasian peralatan akan mempengaruhi keakuratan hasil Urikkes yang didapat. Sedangkan peralatan meskipun sudah lama tetapi jika secara rutin dilakukan kalibrasi akan memberikan hasil pemeriksaan yang tepat dan akurat sesuai dengan kondisi prajurit Korps Marinir, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam interpretasi hasil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai optimalisasi hasil Urikkes Kemampuan Tempur di Rumah Sakit Marinir Cilandak guna mempertahankan kesehatan prajurit dalam mendukung tugas TNI AL dapat disimpulkan

bahwa, dibutuhkan TNI AL yang handal dan disegani, termasuk prajurit Marinir sebagai salah satu komponen yang perlu dipersiapkan dengan baik. Pembinaan prajurit Marinir sebagai subsistem pembinaan TNI AL diarahkan untuk mewujudkan prajurit Marinir yang profesional, terlatih, sehat jasmani dan rohani sehingga siap mendukung gelar kekuatan TNI AL pada setiap penugasan. Kesehatan yang prima merupakan salah satu syarat bagi prajurit satuan-satuan khusus dalam melaksanakan tugas pokoknya. Untuk mencapai kondisi kesehatan yang prima diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan, diantaranya melalui pelaksanaan Urikkes Kemampuan Tempur bagi prajurit satuan-satuan khusus TNI AL. Pelaksanaan Urikkes Matra Laut saat ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ditemukan beberapa kekurangan yaitu Hasil Urikkes yang nilainya Sebagian besar Kurang dimana tidak mencerminkan Prajurit Marinir yang mempunyai Kesehatan yang prima. Ini disebabkan karena belum optimalnya hasil Urikkes Kemampuan Tempur sehingga menjadi pokok masalah yang harus dipecahkan. Permasalahan diuraikan dari penjabaran pokok masalah yang ada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari faktor Prosedur Urikkes Kemampuan Tempur di RS Marinir Cilandak, dapat ditingkatkan dengan pemecahan masalah dengan strategi dan upaya-upaya yaitu dengan Mengikuti secara konsisten prosedur dalam pelaksanaan Urikkes Kemampuan Tempur sesuai dengan tata cara yang sudah ditetapkan dalam peraturan Kepala Staf TNI AL tentang Uji dan Pemeriksaan Kesehatan. Bahwa syarat untuk melaksanakan

Urikkes Kemampuan Tempur prajurit haru sudah melaksanakan Urikkes Berkala dengan stakes I atau II yang masih valid sehingga hasil Urikkes bisa tepat dan akurat, guna

b. mempertahankan kesehatan prajurit dalam rangka mendukung tugas TNI AL.

c. Dari faktor Personel Pengawak Urikkes Kemampuan Tempur RS Marinir dengan cara meningkatkan kualitas personel pengawak Urikkes Kemampuan Tempur dengan mengadakan atau mengikuti pelatihan tentang Uji Pemeriksaan Kesehatan Jasmani atau Uji Pemeriksaan Kemampuan Tempur yang resmi sehingga hasil Urikkes bisa tepat dan akurat, guna mempertahankan kesehatan prajurit dalam rangka mendukung Tugas TNI AL.

d. Dari faktor sarana prasarana Urikkes Kemampuan Tempur RS Marinir dapat ditingkatkan dengan pemecahan masalah Meningkatkan Dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan terpelihara dengan baik dalam rangka optimalisasi hasil Urikkes Kemampuan Tempur di Rumah Sakit Marinir Cilandak sehingga bisa tepat dan akurat guna mempertahankan kesehatan prajurit dalam rangka mendukung tugas TNI AL.

5. REFRENSI

A. Buku dan Barang Cetakan

Perhimpunan dokter spesialis kardiovaskuler Indonesia 2016, Pedoman

Uji Latih Jantung : Prosedur dan interpretasi, edisi pertama, hal 9

Buku Standar Operasional Prosedur alat alat Kesehatan Surabaya,

Lakesla.(2010)

Wirawan Oce, Panduan pelaksanaan tes dan pengukuran olahragawan;

Thema Publishing hal 21 cetakan I 2017

Febiana S. Angraini, A Widodo; Analisis Kapasitas Aerobik Maksimal

(Vo2max) Pada Atlet Sepak Bola Unesa Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 09. No. 04, December 2021, Hal 103 – 106

Aprianto, Brian dan Arisandy Jacob, Fony. (2013).

Pedoman Lengkap Profesional SDM Indonesia, PPM, Cetakan II, hal 36

Logistik in National defence, Seskoal, In Paket Mata Pelajaran Logistik

Tentara Nasional Indonesia, Jakarta,2015 Perhimpunan dokter spesialis kardiovaskuler Indonesia 2016, Pedoman Uji

Latih Jantung : Prosedur dan interpretasi, edisi pertama, hal 9

Hasibuan MSP; Manajemen sumber daya manusia, edisi revisi, Bumi

aksara , cetakan ke 18, tahun 2017 Notoatmojo soekidjo; Pengembangan sumber daya manusia , rineke cipta,

cetakan ke 2 thn 1998

B. Peraturan /Perundang-undangan

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 34 tahun 2004 tentang TNI

Undang-Undang nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan

Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut nomer 6 tahun 2017 tentang penyelenggaraan pemeriksaan Kesehatan melalui fasilitas Kesehatan di lingkungan TNI Angkatan Laut, Pasal 2

Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut nomer 19 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tugas Korps Marinir, pasal 1 dan pasal 2

Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut nomor 12 tahun 2021 tentang uji dan pemeriksaan kesehatan melalui fasilitas kesehatan di lingkungan TNI Angkatan Laut

C. Sumber Internet

Hermawan Nandang. “Dukungan dan pelayanan kesehatan harus sesuai kebutuhan prajurit tni” Berita satuan TNI AD, diakses pada 5 Juni 2023, <https://tniad.mil.id/>

Zein Muhamad I, “Pengantar Ilmu Kedokteran Olahraga”, Ilmu Kesehatan Olahraga, diakses pada 10 Juni 2023, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files>

Kurniawan Aris, “Pengertian dan Tujuan kalibrasi beserta contoh” diakses pada 14 agustus 2023

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kalibrasi/>

Andaru Persada Mandiri, “Kalibrasi Pengertian, tujuan dan manfaat kalibrasi” diakses pada 14 Agustus 2023

<https://andarupm.co.id/kalibrasi/>

Mingseli, “Pengertian Optimalisasi” 2020, diakses pada tanggal 17 Juni 2023 <https://www.mingseli.id/2020/11/pengertian-optimalisasi-menurut-para-ahli.html>

Halodoc kesehatan “Pemeriksaan spirometri” diakses tanggal 25 July 2023 <https://www.halodoc.com/>

Zein Muhamad I “Bahan Ajar Ilmu Kesehatan or. Diakses pada 14 juli 2023 <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files>

IR Perpustakaan Universitas Airlangga diakses pada 15 Juli 2023 <https://repository.unair.ac.id/121551/7/7.%20BAB%204.pdf>

Ismc wellness and aesthetic, “VO₂ Max Examination” diakses pada 15 Juli 2023 <https://ismc.co.id/v02-max-examination/#prosedur>

Perhimpunan dokter spesialis Kardiovaskuler, “Pedoman Uji Latih Jantung: